

Hasil Belajar Seni Budaya Materi Pokok Musik Ansambel Melalui Model Pembelajaran PMPDR

Suhaeni ^{1*}

¹ SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa, Indonesia

* suheniumar1963@gmail.com

Abstrak

Berbagai permasalahan masih terus muncul dalam proses pembelajaran seni budaya di setiap satuan pendidikan termasuk di SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa. Salah satu permasalahan yang mendasar adalah siswa tidak mampu mempraktekkan teori belajar Seni budaya khususnya materi pokok musik ansambel. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa dalam pembelajaran Seni budaya melalui penerapan model PMPDR. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 22 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II juga dilakukan 2 kali pertemuan, yang dilakukan selama 2 bulan. Hasilnya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran PMPDR ini adalah (i) Hasil belajar siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa pada siklus I (Tindakan I dan Tindakan II), masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah nilai rata-rata 69,50 sedangkan pada siklus II (Tindakan I dan Tindakan II), mengalami kemajuan dengan kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 79,50 (ii) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa melalui penerapan model pembelajaran PMPDR, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sehubungan dengan hasil di atas, maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran ini dinilai cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Seni budaya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mempraktekkan Musik ansambel.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Seni Budaya, Musik Ansambel, Pembelajaran PMPDR*

Pendahuluan

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran wajib di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tertuang dalam kurikulum 2013. Salah satu tujuan mata pelajaran Seni budaya adalah membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membentuk siswa yang sehat jasmani dan rokhani untuk dapat kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Melalui proses pembelajaran Seni budaya inilah siswa diharapkan mengalami proses perkembangan ke arah yang lebih baik dan bermakna. Agar hal tersebut dapat terwujud maka diperlukan suasana proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa dalam melampaui tahapan-tahapan belajar secara bermakna dan efektif sehingga menjadi pribadi yang percaya diri, inovatif dan kreatif serta mampu memecahkan berbagai permasalahan.

Berdasarkan observasi di lapangan adanya temuan bahwa kedudukan dan fungsi guru dalam kegiatan pembelajaran saat ini cenderung masih dominan. Aktivitas guru masih sangat dominan dibandingkan dengan aktivitas siswa yang masih rendah kadarnya. Ketika proses pembelajaran berlangsung, hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan mengembangkan potensi siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi akan tetapi sebagai figur yang dapat merangsang perkembangan bakat dan potensi siswa. Dari berbagai pengamatan penulis selama membelajarkan Seni budaya di SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa materi pokok Musik ansambel, maka sangatlah mungkin diterapkannya berbagai metode dan model pembelajaran termasuk model PMPDR dalam pembelajaran Seni budaya khususnya guna mencari dan menggali efektifitas metode pembelajaran yang akan merangsang siswa untuk berkembang sehingga mereka mempunyai bekal hidup di masyarakat di masa yang akan datang.

Model pembelajaran adalah suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Guru harus mampu menerapkan model-model pembelajaran yang mendasari upaya pembelajaran yang berkaitan dengan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, praktek, serta perbedaan individu agar dapat meningkatkan upaya belajar siswa dan menjadi dasar dalam upaya meningkatkan usaha pembelajaran dari seorang guru. Banyak model pembelajaran dapat digunakan dalam pembelajaran kompetensi. Dasar pertimbangan penerapan suatu model dalam pembelajaran kompetensi, diserahkan kepada guru, karena guru yang lebih memahami karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkannya.

Secara tradisional, pembelajaran telah dianggap sebagai bagian “menirukan” suatu proses yang melibatkan pengulangan siswa, atau meniru-niru informasi yang baru disajikan dalam laporan atau quis dan tes. Menurut paradigma konstruktivistik, pembelajaran lebih diutamakan untuk membantu siswa dalam menginternalisasi, membentuk kembali, atau mentransformasi informasi baru. Untuk menginternalisasi serta dapat menerapkan pembelajaran menurut paradigma konstruktivistik, terlebih dulu guru diharapkan dapat merubah pikiran sesuai dengan pandangan konstruktivistik.

Guru konstruktivistik memiliki ciri-ciri: (1) Menghargai otonomi dan inisiatif siswa, (2) Menggunakan data primer dan bahan manipulatif dengan penekanan pada keterampilan berpikir kritis, (3) Mengutamakan kinerja siswa berupa mengklasifikasi, menganalisis, memprediksi, dan mengkreasi dalam mengerjakan tugas atau latihan, (4) Menyertakan respon siswa dalam pembelajaran dan mengubah model atau strategi, (5) pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, (6) Menggali pemahaman siswa tentang konsep-konsep yang akan dibelajarkan sebelum sharing pemahamannya tentang konsep-konsep tersebut, (7) Menyediakan peluang kepada siswa untuk berdiskusi baik dengan dirinya maupun dengan siswa yang lain, (8) Mendorong sikap inquiry siswa dengan pertanyaan terbuka yang menuntut mereka untuk berpikir kritis dan berdiskusi antar temannya, (9) Mengelaborasi respon awal siswa, (10) Menyertakan siswa dalam pengalaman-pengalaman yang dapat menimbulkan kontradiksi terhadap hipotesis awal mereka dan kemudian mendorong diskusi, (11)

Menyediakan kesempatan yang cukup kepada siswa dalam memikirkan dan mengerjakan tugas-tugas, dan (12) Menumbuhkan sikap ingin tahu siswa melalui penerapan model pembelajaran yang beragam.

Model PMPDR ini memusatkan proses pembelajaran dengan pemberian demonstrasi atau praktek kepada siswa sesuai dengan materi pokok yang diajarkan. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Model PMPDR yaitu (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan sarana yang dibutuhkan memotivasi siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, (2) Guru memberikan pre activity atau apersepsi kepada siswa, (3) Guru memberikan main activity yaitu menjelaskan sebatas materi pembelajaran dan memberikan contoh materi pembelajaran, seperti praktik memainkan musik ansambel, (4) Guru memberikan post activity dengan cara meminta tanggapan dan pertanyaan dari siswa hasil pengamatan dari main activity, (5) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mendemonstrasikan materi musik ansambel sesuai teori yang baru diperoleh, (6) Guru memberikan Reinforcement (penguatan) terhadap materi pembelajaran hasil pengamatan dari demonstrasi atau praktek yang dilakukan oleh siswa, (7) Guru memberikan evaluasi. Sistem evaluasi adalah melalui pengamatan guru kepada siswa ketika siswa melaksanakan demonstrasi atau praktik, (8) Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran, (9) Guru memberikan pujian kepada siswa yang aktif dan memotivasi kepada siswa yang kurang berhasil, dan (10) Guru menutup pembelajaran.

PMPDR adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik (Arendset al., 2001). Disamping itu model pembelajaran PMPDR lebih menekankan pada praktik atau demonstrasi pada siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan. Seni budaya sebagai salah satu mata pelajaran wajib di SMP yang berhubungan dengan kehidupan manusia dalam mengurungi kehidupan di dunia, sehingga Seni budaya bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan untuk mengembangkan potensi siswa sebagai dasar keterampilan atau kecakapan hidup.

Proses pembelajaran Seni budaya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami pentingnya seni dan budaya (untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Pembelajaran Seni budaya sebagai suatu pendekatan yang menggunakan cara bagaimana atau jalan apa yang harus ditempuh oleh siswa dengan bimbingan guru untuk sampai pada penemuan-penemuan jati diri dalam memperoleh keahlian atau keterampilan. Menurut Dimyanti dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, efektif, dan psikomotor.

Pada intinya, tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/niali-nilai. Hasil belajar (Sardiman, 2007:28). Gagne (dalam Uno, 2007:17), mengemukakan hasil belajar sebagai perubahan dalam kapabilitas (kemampuan tertentu) sebagai akibat belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima materi pembelajaran atau pengalaman belajar. Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai perubahan tingkahlaku dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Perubahan yang ingin dicari adalah perubahan pada individu dalam bentuk tingkahlaku sehingga terjadi interaksi dengan lingkungannya melalui sesuatu yang mengarah pada tujuan. Hardianto (dalam Darmadji, 2007:28) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 macam yaitu:

1. Faktor jasmani, misalnya anak yang lemah atau sering sakit tentu tidak dapat belajar dengan baik. Siswa yang bersangkutan tidak dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil atau proses belajarnya akan berkurang. Begitupun siswa yang lemah fisik atau cacat jasmani yang lain, pendengaran kurang jelas, dan penglihatan kurang terang.
2. Faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi siswa antara lain: a). Intelegensi, b). Bakat, c). Minat, d). Motivasi Psikis yang lain.

Sedangkan menurut Tabrani (dalam Darmadji, 2007:31) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi suksnya belajar adalah: (1) Faktor internal yang terdiri atas: Faktor jasmani, b). Faktor psikologis (itelektual dan non intelktual), c). Faktor kematangan psikis dan fisik. dan (2) Faktor eksternal yang meliputi: a). Faktor sosial (keluarga, sekolah, dan masyarakat), b). Faktor budaya (seni, ilmu, dan teknologi), c). Faktor lingkungan (spritual dan lingkungan).

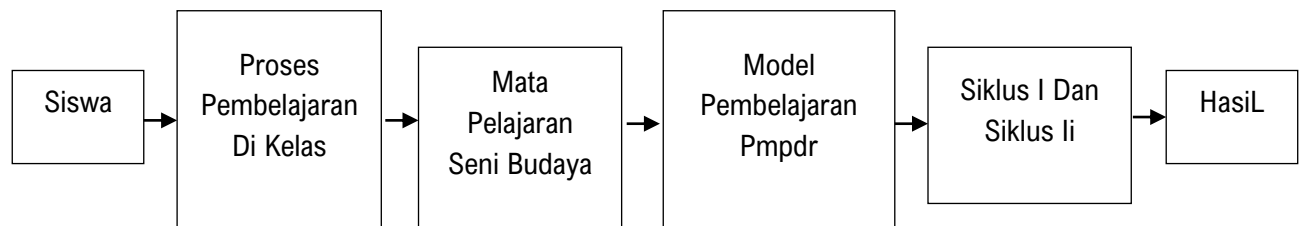
Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena data yang diperoleh melalui observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas atau kegiatan guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran PMPDR selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan bentuknya penelitian ini tergolong jenis penelitian tindakan kelas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2008) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktek pembelajaran dan mengatasi permasalahan secara langsung melalui suatu tindakan dan refleksi diri yang didasarkan pada hasil kajian dalam konteks pembelajaran di kelas. Adapun cara pelaksanaanya meliputi 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Titik perhatian dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe PMPDR dengan faktor yang diselidiki yaitu (1) Faktor siswa dan prosesnya yaitu dengan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, (2) Faktor guru, yaitu dengan memperhatikan bagaimana guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan

model pembelajaran *PMPDR*, dan (3) Faktor hasil, dengan melihat hasil belajar Seni budaya setelah penerapan model pembelajaran *PMPDR*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa. Subjek penelitian adalah siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 35 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Prosedur penelitian meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun tahap-tahap pelaksanaan pada setiap siklus dapat dilihat pada bagan berikut.



Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

- a. Observasi: Jenis data yang akan dikumpulkan melalui observasi, yaitu: (a) Data tentang proses atau langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Seni budaya dengan menggunakan model pembelajaran *PMPDR*, dan (b) Data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran Seni budaya dengan menggunakan model pembelajaran *PMPDR* melalui lembar observasi.
- b. Tes: Tes yang digunakan tes dalam bentuk praktik memainkan musik ansambel. Guru mengamati secara langsung kemampuan siswa mempraktekkan Musik ansambel pada saat fase demonstrasi. Untuk menganalisis data kualitatif dilakukan dengan melihat hasil observasi selama melakukan penelitian baik dari segi kerjasama, maupun kendala-kendala yang dihadapi selama melakukan penelitian. Sedangkan untuk analisis secara kuantitatif digunakan analisis deskriptif, yaitu melihat skor rata-rata persentase dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Kualitatif Hasil Belajar Siklus I

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian penerapan model pembelajaran *PMPDR* dalam meningkatkan hasil belajar Seni budaya siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa. Adapun yang dianalisis adalah hasil observasi guru dan hasil belajar siswa. Penyajian berikut ini dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu hasil analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Penyajian data kualitatif memaparkan data proses pembelajaran yang terjadi di kelas selama penelitian berlangsung dan data kuantitatif bertujuan memaparkan data nilai hasil belajar siswa. Perencanaan pembelajaran Seni budaya pada siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa melalui penerapan model pembelajaran *PMPDR* mengikuti langkah yaitu (1) Melakukan diskusi dengan kolaborator atau teman sejawat untuk membahas berbagai hal

persiapan pembelajaran, (2) Mengkaji kurikulum materi pelajaran Seni budaya SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa kelas IX A yang akan diajarkan pada penelitian ini, (3) Menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan, (4) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yakni RPP, (5) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran Seni budaya dilakukan selama 2 kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun bersama antara peneliti dan kolaborator (observer). Pelaksanaan pembelajaran Seni budaya dilakukan selama 2 kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun bersama antara peneliti dan kolaborator (observer). Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa: (1) Siswa yang menyimak dan memperhatikan apersepsi, arahan dan penjelasan guru tentang materi pembelajaran dikategorikan sedang, (2) Siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah dikategorikan rendah, (3) Siswa yang aktif melakukan demonstrasi atau praktek bermain musik ansambel adalah kategori sedang, (4) Siswa yang aktif mencari dan menyimak penguatan materi dari guru adalah kategori sedang, dan (5) Siswa kurang siap menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan siswa pada siklus I ini dari segi motivasi belajar belum terlalu signifikan baik. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian serius dari siswa dalam menanggapi materi. Sikap siswa pada umumnya masih kurang memberikan tanggapan atau respon positif terhadap materi yang disajikan dan masih ada beberapa siswa terutama laki-laki yang tidak bersemangat dalam mengikuti fase demonstrasi (praktik bermain musik ansambel).

Analisis Kualitatif Hasil Belajar Siklus II

Perencanaan pembelajaran Seni budaya pada siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa yaitu (1) Melakukan diskusi dengan teman sejawat atau observer, (2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni RPP, dan (4) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi pembelajaran di kelas atau di ruang praktik. Pelaksanaan pembelajaran Seni budaya dilakukan selama dua kali pertemuan, setiap pertemuan dilakukan mengacu pada RPP yang telah disusun atas kerjasama peneliti dan observer. Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran yaitu (1) Siswa yang menyimak apersepsi, penjelasan dan pengarahan guru dikategorikan tinggi, (2) Siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah dikategorikan tinggi, (3) Siswa yang mengikuti fase demonstrasi sudah dikategorikan tinggi, (4) Siswa aktif mendengarkan reinforcement atau penguatan materi dari guru, dan (5) Siswa sudah aktif terlibat dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Kegiatan siswa pada siklus II ini, terlihat antusias. siswa telah memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari perhatian serius siswa dalam menanggapi materi pembelajaran. Sikap positif siswa dalam memberikan tanggapan atau respon terhadap materi yang disajikan. Pada saat guru memantau fase demonstrasi yakni siswa mempraktekkan teknik bermain musik ansambel, siswa sudah termotivasi, kerjasama semakin tinggi, dan kerjasama antar teman semakin baik. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran PMPDR ini dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.

Capaian Hasil Belajar Siklus I dan II)*Tabel 1. Capaian Hasil Belajar Siklus I dan II*

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	0-34	Sangat Rendah	0	0	0	0
2	35-54	Rendah	2	0	6	0
3	55-64	Sedang	12	8	34	23
4	65-84	Tinggi	16	17	46	49
5	85-100	Sangat Tinggi	5	10	14	28
Jumlah			35	35	100	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat perubahan hasil belajar Seni budaya pada siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I, hasil belajar Seni budaya siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa dikategorikan sedang dan pada siklus II meningkat menjadi kategori tinggi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa peningkatan hasil belajar Seni budaya disebabkan oleh penerapan model pembelajaran PMPDR.

Kemudian berdasarkan hasil belajar siswa, diperoleh data bahwa pada siklus I, nilai rata siswa mencapai 69,50. Dari 35 siswa, terdapat 24 orang atau 68,57% telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 79,50. Siswa yang telah mencapai KKM adalah 31 orang atau 88,57%. Penerapan model pembelajaran PMPDR dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni budaya materi pokok musik ansambel. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa mengikuti proses pembelajaran yang semakin baik dari siklus I ke siklus ke II. Kemudian hasil belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I hasil belajar siswa hanya berada pada rata-rata 69,50 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,50.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus di SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PMPDR dapat meningkatkan hasil belajar Seni budaya pada siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa khususnya materi pokok musik ansambel. Hasilnya peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Pre activity, Main activity, Post activity,, Demonstration and Reinforcement (PMPDR) ini adalah (i) Hasil belajar siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa pada siklus I (Tindakan I dan Tindakan II), masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah nilai rata-rata 69,50 sedangkan pada siklus II (Tindakan I dan Tindakan II), mengalami kemajuan dengan kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 79,50 (ii) Terdapat peningkatan hasil belajar siswa Kelas IX A SMP Negeri 3 Pallangga Kabupaten Gowa melalui penerapan model pembelajaran PMPDR, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Sehubungan dengan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini dinilai cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Seni budaya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mempraktekkan Musik ansambel.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2008). Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktik”. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BSNP. (2006). Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Jakarta
- Istiandini, W., & Muniir, A. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Praktik Memainkan Musik Ansambel Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya di Kelas VIII-G SMP Negeri 1 Sintang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(11).
- Karmila, K., & Herdiana, B. (2021). Membaca Sastra dengan Aplikasi Wattpad. *Jurnal Dieksis ID*, 1(1), 19–24.
- Kemedikbud. (2013). Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya SMP. Jakarta: Kemdikbud.
- Sardiman, A. M. (2007). Interaksi & Motivasi Belajar Menagajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ruspa, A. R., & Nirwana, N. (2021). Hubungan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UNCP). *Jurnal Dieksis ID*, 1(1), 25–31.
- Sadewa, A. A. (2015). *Metode Pembelajaran Demonstrasi Untukmeningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Musik Ansambel pada Siswa Kelas VII-H di SMP Negeri 27 Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sepdwiko, D. (2020). Pembelajaran Musik Ansambel Rebana Menggunakan Metode Drill Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Palembang. *Laga-Laga: Jurnal Seni Pertunjukan*, 6(1), 31-45.
- Uno, H. B. (2007). Teori Motivasi dan Pengukurannya “Analisis di Bidang Pendidikan”. Jakarta: Bumi Aksara.